

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu wadah penyelenggara pendidikan yang telah menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam segi fisik, kognitif, bahasa, sosial - emosional serta afektif yang distimulus sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangannya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu sarana untuk pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan dari dunia luar terutama dalam mengenal alam sekitar dan lingkungan sosial. Begitu pula dengan segala aspek perkembangan yang anak miliki dapat distimulus melalui pendidikan anak usia dini baik aspek psikis atau fisiknya. Karena PAUD merupakan gerbang awal untuk anak menyiapkan diri dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1, Butir 14 mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui suatu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan pada saat memasuki pendidikan lebih lanjut(Sugiono, 2013, Hlm.11). Pendidikan lanjut yang akan anak hadapi dengan segala rintangan adalah dimulai dari sekolah dasar, karena pada masa ini anak memperoleh banyak stimulus serta informasi sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahunnya.

Hal ini sesuai dengan pasal 4 ayat 5 yang mengatakan bahwa 'Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat' (Choirun, 2012, hlm.131). Kegiatan yang dimaksud dalam perundang-undangan tersebut

merupakan indikator dari setiap perkembangan yang anak miliki. Namun dalam pendidikan anak usia dini, budaya baca tulis hitung merupakan kegiatan terselubung yang dapat diajarkan. Karena PAUD hanya diselenggarakan melalui jalur *Formal* seperti Taman Kanak-kanak (TK) atau Raditul Anfal (RA) sedangkan pada jalur *Non-Formal* yaitu Kelompok Bermain (Kober). Kober merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan dan kesejahteraan bagi anak yang berusia 2-4 tahun. Dengan maksud sebagai penyelenggara dalam kegiatan kesehatan dan pendidikan yang akan dilaksanakan secara holistik. Dan tujuan lainnya adalah untuk mengoptimalkan tubu hkembang anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu perkembangan anak yang sedang diperhatikan oleh orang tua dalam pendidikan pra sekolah saat sekarang, selain perkembangan kognitif adalah perkembangan bahasa karena pada perkembangan bahasa ada empat komponen yang orang tua inginkan dari anaknya yaitu mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan yang begitu familiar ditelinga pada saat ini adalah kemampuan anak pra sekolah seperti kober harus mampu membaca dan menulis merupakan permasalahan yang begitu nyata karena pada hakikatnya membaca adalah kegiatan memahami makna baik secara tulis maupun lisan yang biasa diajarkan di sekolah dasar, dan membaca jugabar u diajarkan pada saat anak berada di TK kelas B saat berusia 5-6 tahun.

Akan tetapi menurut Glen seorang ahli bedah otak mengatakan dalam penelitiannya bahwa ‘Membaca boleh diajarkan sejak anak berusia empat tahun bahkan semakin kecil usianya akan semakin cepat untuk anak diajarkan membaca’ (Ahmad Susanto, 2012,hlm.83), dan diungkapkan kembali oleh filsuf pendidikan anak usia dini yang bernama Martin Luther bahwa “Sekolah adalah sarana untuk mengajarkan membaca”. Sehingga kegiatan membaca bisa diajarkan pada pendidikan anak usia dini melalui cara yang tepat (Anita Dimiyati Yus, 2011, hlm.1).

Membaca permulaan merupakan suatu aspek kemampuan yang dapat dikuasai oleh anak dalam masa perkembangannya. Kemampuan membaca permulaan adalah bagian dari perkembangan bahasa, dalam satu aspek perkembangan seperti bahasa terdapat beberapa indikator yang harus dilalui oleh anak seperti membaca, menulis, bercerita dan mendengarkan. Perkembangan bahasa yang sangat diperhatikan pada saat ini adalah kemampuan membaca, karena membaca merupakan suatu aspek penting dari aspek yang lainnya. Melalui membaca anak mampu menalar apa yang telah dilihat dan didengarnya. Membaca bukan hanya diartikan dalam membaca tulisan atau symbol, melainkan dapat membaca suasana. Akan tetapi membaca yang diperhatikan pada saat sekarang adalah kemampuan anak dalam membaca permulaan.

Seperti suatu kasus yang terjadi dalam satu sekolah, yaitu sekolah kober Aliffa. Kober Aliffa adalah lembaga paud yang berdiri dijalur *Non-Formal* yang berdiri atas nama yayasan swasta. Dalam satu sekolah terdapat satu kelas dengan rentang usia 5-6 tahun. Pada umumnya yang dikatakan Kober adalah tempat kelompok bermain anak-anak dengan usia 3-4 tahun. Namun pada kasus yang ditemukan oleh peneliti, Kober Aliffa merupakan tempat belajar anak-anak seperti halnya TK yang berada pada jalur *Formal*. Di Kober Aliffa terdapat 13 anak dengan jumlah anak yang aktif adalah 10 anak, akan tetapi dari 10 anak yang dikategori aktif ada 2 orang anak yang jarang masuk sekolah karena usia yang masih muda dan kesibukan orang tuanya. Sehingga saat pembelajaran berlangsung yang sering hadir untuk mengikuti pembelajaran pada setiap harinya yaitu sekitar 8 orang anak dengan rincian 3 perempuan dan 5 orang laki-laki. Dari jumlah anak yang hadir pada saat peneliti melakukan observasi dan pengamatan selama lima hari, peneliti menemukan suatu kejanggalan yaitu ketika anak usia 5-6 tahun dalam satu semester belum mampu mengenal huruf alphabet, menulis dengan rapih serta berhitung yang masih dikategorikan Mulai Berkembang (MB).

Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengatakan, bahwa dari jumlah anak yang aktif hanya ada 1 orang anak

yang dapat Berkembang (B) dalam mengenal hurufnya, sedangkan anak-anak yang lain sekitar 7 orang anak masih belum mengenal huruf alphabet. Menurut peneliti ini merupakan suatu permasalahan yang dianggap penting, karena mengenal alphabet merupakan aspek kemampuan membaca yang harus anak kuasai dalam setiap indikatornya. Menegal huruf alphabet adalah bagian dari membaca yang termasuk ke dalam kategori membaca permulaan. Huruf alphabet merupakan huruf dasar yang harus anak ketahui untuk dapat melanjutkan ketahap membaca sesungguhnya. Keraguan dalam mengajarkan anak membaca pada pendidikan anak usia yang menyebabkan anak usia 5-6 tahun belum mampu mengenal huruf alphabet dengan baik. Sedangkan usia 5-6 merupakan usia yang baik untuk diajarkan membaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh peneliti Glen “bahwa anak usia 4-5 tahun bisa diajarkan atau dikenalkan dengan membaca, bahkan usia yang lebih rendah seperti usia 3 tahun lebih cepet untuk diajarkan membaca, akan tetapi dibutuhkan kesabaran yang lebih tinggi lagi bagi orang tua untuk mengajarnya” (Ahmad Susanto, 2012, hlm.83).

Membaca permulaan yang diajarkan pada anak usia dini adalah membaca dengan tahap dan cara yang menyenangkan, sehingga anak mampu merespon dan tidak menjadi beban bagi diri anak. Mengajari anak usia dini membaca dengan cara yang salah akan mengakibatkan pada permasalahan dimasa yang akan datang. Sehingga tahap paling dasar yang harus dilakukan pada saat mengajari membaca adalah mengenalkan huruf alphabet. Menegal huruf alphabet merupakan kategori dari membaca awal atau membaca permulaan karena membaca permulaan adalah tahap awal bagi anak untuk menyipkan diri menuju kesiapan dalam membaca sesungguhnya.

Membaca awal atau permulaan adalah kemampuan yang harus diajarkan sedini mungkin dengan cara yang berkesinambungan dan berproses dari tahap pertahap sehingga akan mampu dimiliki dan dikuasai oleh anak. Seperti anak menyenangi buku cerita, suka membolak - balik buku, adanya rasa penasaran dan yang penting adalah kesiapan anak untuk belajar membaca. Kesiapan yang telah dimiliki dan tertanam oleh diri anak akan

menjadikan anak cepat dalam memahami dan menangkap informasi apapun yang didengarnya. Karena awal kesuksesan anak berasal dari kesiapan dan kematangan dari dalam dirinya. Kesiapan yang anak miliki merupakan hal terdasar yang harus dimiliki oleh anak dalam belajar membaca, sehingga diperlukannya bantuan dari orang tua dan guru untuk memunculkan kesiapan belajar dari diri anak.

Tujuan diajarkannya anak membaca permulaan yaitu agar anak dapat membaca sejak dini sehingga tidak akan mengalami kesulitan membaca pada saat pendidikan selanjutnya dan sebagai sarana dalam mencegah buta huruf serta membudayakan kegiatan membaca sejak anak berada di usia muda. Melihat begitu pentingnya kegiatan membaca sebagai budaya membaca maka diperlukannya peningkatan, inovasi dan cara yang menyenangkan untuk dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar, terutama dalam kegiatan membaca. Karena membaca merupakan jendela dunia dan anak yang dikenalkan dengan membaca sejak usia dini akan menjadikan anak tertarik selamanya dengan dunia buku dan membawa anak kepada dunia yang luas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Tessa Webb bahwa ‘anak-anak dengan pengalaman membaca sejak dini sangat lebih berpotensi mengembangkan kemampuan membaca seumur hidup’ (Femi Olivia, 2009, hlm. 37).

Kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini menurut peneliti merupakan suatu indikator dari perkembangan bahasa yang dianggap penting untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang. Jika huruf alphabet atau membaca permulaan tidak dapat anak kuasai di usia dini, maka akan sulit untuk anak dapat membaca pada kategori yang sesungguhnya. Serta akan menjadikan anak kesulitan ditahap selajutnya, bahkan akan mengakibatkan anak pada buta huruf, dan menghambat perkembangan anak dimasa yang akan datang karena tidak dapat membaca menjadikan anak memiliki pengetahuan yang kurang. Dan saat anak tubuh menjadi pribadi yang dewasa akan mengakibatkan masalah baru bagi hidupnya yaitu sulitnya menemukan pekerjaan lebih yang baik.

Sela Susilawati, 2017

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN S3MI (SCRABBLE MIND MAPPING MEMANCING IKAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitupentingnya mengenalkan huruf alphabet atau membaca permulaan pada anak sedini mungkin.

Karena membaca permulaan dianggap penting, maka harus ada solusi untuk dapat menjadikan anak-anak di kober Aliffa mampu mengenal huruf alphabet dengan baik, minimal menyebutkan huruf sesuai dengan hurufnya. Ketika mengajarkan anak usia dini membaca, seorang guru harus ingat dengan prinsip belajar membaca bagi anak usia dini yaitu diajarkan secara sistematis, bertahap dan proses pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain.

Dengan mengetahui prinsip tersebut peneliti memberikan suatu solusi untuk dapat membantu anak kober Aliffa dalam mengenal huruf yaitu melalui Permainan S3MI ( *Scrabble Mind Mapping Memancing Ikan*). Permainan S3MI adalah suatu permainan yang telah dimodifikasi dan merupakan suatu gabaungan dari beberapa metode pembelajaran bagi anak yaitu metode bermain, metode *scrambled* dengan alat bantu adalah *Scrabble* dan metode *Mind Mapping*. Serta memancing ikan merupakan alat permainan yang terbuat dari kardus dengan macam-macam bentuk ikan, dengan tujuan agar anak dapat mengenal huruf melalui nama ikan yang telah didapatnya. Semua metode dan alat permainan yang diajukan ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dan bisa dimengerti oleh anak. Oleh karena itu peneliti mencari cara dan merekomendasikan suatu solusi untuk dapat membantu kober Aliffa dalam mengenal huruf melalui Permainan S3MI.

Permainan ini dianggap penting dan merupakan permainan yang bermanfaat karena *Scrabble* adalah alat permainan dari metode *Scramble* yaitu menyusun huruf, sedangkan *Mind Mapping* merupakan peta pemikiran dimana anak diajak untuk mengenal huruf melalui nama benda yang sama, kemudian anak diajak untuk mencari nama benda yang memiliki huruf yang sama, sedangkan memancing ikan juga merupakan permainan mengenal huruf melalui memancing bentuk ikan yang telah diberi huruf sesuai dengan gambar ikan tersebut. Permainan S3MI ini dapat dijadikan metode

pembelajaran yang menyenangkan karena media yang digunakan pada saat mengajar beraneka ragam dan bisa dimainkan ketika anak istirahat. Sehingga guru yang akan mengajar tidak akan bingung dengan metode apa yang akan digunakan pada saat mengajar nanti.

Permainan S3MI sangat dianjurkan untuk dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas terutama kober Aliffa ini. Karena permainan ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas TK B, anak disleksia, tunarungu, anak SD serta metode dan media pembelajarannya merupakan suatu permainan yang menyenangkan dan membantu anak dalam mengenal huruf. S3MI merupakan permainan yang termasuk kedalam konstruksi membangun dan permainan dengan sistem bebas tanpa aturan atau terikat oleh peraturan, semua tergantung dari cara guru dalam mengajarnya serta peraturan dalam bermain juga dapat ditentukan dari suasana anak pada waktu tertentu.

#### **A. Rumusan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak Kober Aliffa setelah menggunakan permainan S3MI (*Scrabble Mind Mapping Memancing Ikan*) ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kober Aliffa melalui permainan S3MI (*Scrabble Mind Mapping Memancing Ikan*).

#### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sela Susilawati, 2017

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN S3MI (SCRABBLE MIND MAPPING MEMANCING IKAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Manfaat dari segi teori bahwa anak usia dini dapat diajarkan membaca dengan cara mengenalkan konsep huruf melalui cara yang menarik

2. Manfaat Bersifat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter belajar anak usia dini akan menjadikan anak bersemangat, dan senang dalam belajar.

- b. Bagi Pendidik

Seorang guru mampu memberikan pembelajaran, dalam membaca seperti pengenalan huruf, suku kata dan kalimat melalui permainan dan metode yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan anak.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini pihak lembaga akan memberikan fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan kualitas anak dalam belajar dengan cara menyediakan media dan alat permainan edukatif serta memberikan fasilitas kepada para guru untuk dapat mengikuti pelatihan tentang cara memberikan pembelajaran yang baik kepada anak usia dini.

- d. Bagi Peneliti

Mengetahui cara mengajar yang baik sesuai dengan prosedur yang ada di TK terutama di Kober dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan ciri khas dari karakter anak usia dini dan mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan mampu memberikan pemahaman, gambaran dan pandangan tentang membaca bagi anak usia dini yang lebih baik lagi serta mampu mengkaji lebih dalam lagi tentang pentingnya pembelajaran membaca bagi anak usia.

#### D. Struktur Organisasi

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak  
Usia Dini Melalui Permainan S3MI( *Scrabble Mind*

*Mapping Memancing Ikan*)

Penulis : Sela Susilawati

Lembaga : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

Bab 1 : Pendahuluan terdiri dari sebagai berikut.

- a)Latar Belakang, b)Rumusan Penelitian,
- c)Tujuan Penelitian, d)Manfaat Penelitian,
- e)Struktur Organisasi

Bab II : Kajian Teoretis, Penelitian Terdahulu, Posisi Teoritis

Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bab III : Metode Penelitian terdiri dari,

- a) Desain Penelitian, b) Partisipan dan Tempat
- c) Pengumpulan Data , d) Analisis Data
- e)Isu Etik

Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Bab V : Simpulan dan Saran



Sela Susilawati, 2017

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN S3MI  
(SCRABBLE MIND MAPPING MEMANCING IKAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)